

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CAC tempat Terapi di daerah Surabaya Selatan. Luas tempat terapi ini sekitar panjang 25 meter dan lebar 15 meter. Sedangkan untuk ruangan kelasnya berukuran masing-masing panjang 4 meter dan lebar 4 meter. Ruangan ini memiliki bangku-bangku kecil yang tertatata rapi dan di beri sekat untuk memisahkan antara murid yang satu dengan yang lain. Meja yang sengaja di bentuk setengah lingkaran ditepi meja digunakan agar dapat membuat anak tetap diam, tiap meja ada dua kursi dimana satu kursi untuk murid dan satu kursi untuk terapis, sebuah almari tempat meletakkan tas terapi dan juga tas para murid. Dalam bangunan ini terdapat tiga ruang kelas untuk terapi satu ruangan untuk arena terapi bermain, dan satu ruang kantor.

CAC berdiri pada hari Minggu, 7 Februari 1999. Saat awal berdiri, bernama autisme center A. Awalnya berdiri berdomisili Surabaya Pusat. Namun kini telah pindah berdomisili di Surabaya Selatan.

Pertimbangan dasar berdirinya CAC selain karena pendiri (Drg. Hj. Ily Yudiono) memiliki anak menderita autis, pendirian sekolah ini kerena saat itu di Surabaya masih belum ada sekolah untuk anak-anak autis. Bahkan saat CAC berdiri, banyak anak autis yang dijadikan ajang bisnis.

Ide untuk mendirikan sekolah ini muncul ketika Prof Koesnoe merasa khawatir terhadap sang cucu, pada awal 1998, dia meminta agar Pak Ir.Yudi berhenti dari pekerjaannya. Bukan sekadar untuk membantu merawat Anaknya yang pertama, akan tetapi Prof Koesnoe meminta agar Ir.Yudi (suami Drg. Hj. Illy Yudiono) mendirikan sekolah autis. Dengan demikian, pendidikan Anaknya bisa terjaga, sekaligus punya sumbangan kepada masyarakat.

Amanah itulah yang menjadi latar belakang perdirinya CAC ini. Nama ini diambil dari penggabungan dua nama anak Drg. Hj. Illy Yudiono yaitu “anak pertama dan anak keduanya”. Hingga diambillah nama CAC.

Sekolah CAC telah tumbuh dan berkembang sejak awal berdiri. Bahkan Sekarang telah melayani 350 anak autis, 50 di antaranya berhasil masuk ke TK dan SD reguler.

Dinding ruangan tiap kelas sama yaitu putih bersih, dengan tiap kelas terdapat satu papan tulis berwarna putih, dalam ruangan ini juga di lengkapi dengan satu kipas angin dinding dan juga pendingin ruangan (AC). Para pengajar disini semuanya lulusan S1 Psikologi, dan sistem belajar disini satu pengajar satu murid.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti menyiapkan jadwal pemberian treatment, materi yang digunakan dalam penelitian, modul penelitian untuk di gunakan oleh terapis yang mengajarkan terapi PECS ini, pencocokan materi dengan pengajar dan pemilik CAC, dan tak lupa pula alat terapi PECS. Hal lain yang peneliti siapkan yaitu kesiapan diri dari peneliti untuk mengkondisikan

anak yang menjadi subyek penelitian ini. Kesemua ini dilakukan agar eksperimen ini berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Tanggal 16 juni 2014 mengajukan izin proposal penelitian pada pihak CAC, yang kemudian di acc oleh pihak pemilik CAC, dan peneliti mulai melakukan pengamatan untuk masa baseline mulai tanggal 17 juni 2014. Baseline di laksanakan selama 4 hari, lebih satu hari daripada yang telah dijadwalkan peneliti dengan dosen pembimbing, hal ini dilakukan atas saran dari pemilik CAC agar dapat menstabilkan situasi dan kondisi anak sebelum diberikannya treatmen. Sayangnya mulai tanggal 23 juni CAC libur semester selama satu minggu, dan mulai masuk tanggal 30 juni 2014, di hari senin tanggal 30 juni 2014 itulah peneliti mulai memberikan treatmen berupa metode pembelajaran terapi PECS terhadap subyek dengan di bantu oleh terapis yang ada di CAC yakni Ibu L dan Ibu A, kenapa terapis yang membantu ada dua orang , karena memang di CAC sistemnya satu anak dua penanggung jawab, jadi kebetulan anak yang menjadi subyek peneliti adalah Ibu L dan Ibu A, treatmen ini dilakukan selama satu jam mulai jam 11.00 - 12.00 WIB setiap hari senin hingga hari kamis, dan pada hari jum'at dilakukan pengukuran (post test) tahap 1 melalui panduan observasi yang sudah peneliti buat bersama dengan dosen pembimbing peneliti.

Hal ini dilakukan hingga minggu ke tiga sehingga post testnya terdapat 3 kali yang selalu di lakukan setiap hari jum'at. Jadi ketika hari jum'at subyek tidak mendapatkan treatmen melainkan di ukur seberapa jauh peningkatan yang subyek dapatkan selama diberikan treatment.

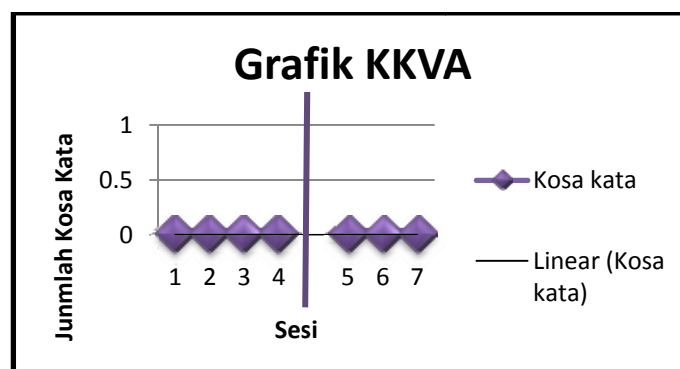
Masa treatment dilaksanakan hingga tanggal 18 juli 2014, setelah itu dilakukannya analisis terhadap hasil-hasil dari treatment yang sudah diberikan selama ini, analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang sederhana, dengan memperhatikan beberapa komponen yakni analisis visual dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Setelah melakukan analisis diantara dua tahap tersebut peneliti dapat menyimpulkan apakah metode pembelajaran terapi PECS itu efektif terhadap kemampuan komunikasi verbal pada anak autisme atau tidak.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data menggunakan analisis grafik yang sebelumnya di analisis dengan beberapa komponen yang harus dilakukan pada penelitian *single case experimental* yakni analisis dalam kondisi dan antar kondisi maka diperoleh beberapa output data. Berikut adalah deskripsi grafik output data tersebut.

Grafik 4.1 Kemampuan Komunikasi Verbal anak autisme aspek jumlah kosa kata



Pada data grafik pertama menguraikan tentang peningkatan komunikasi verbal dalam komponen banyaknya jumlah kosa kata yang dimiliki anak, dalam grafik menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan, hal ini dilihat dari analisis dalam kondisi dari salah satu aspek pengukur komunikasi verbal anak autis yaitu banyaknya jumlah kosa kata yang dimiliki anak, menyimpulkan bahwasanya tidak ada perubahan dari pemberian metode pembelajaran PECS terhadap komunikasi verbal anak ditinjau dari aspek kosa kata. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 4.1 tabel analisi dalam kondisi aspek jumlah kosa kata anak

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang Kondisi	4	15
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————	————
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tdk stabil) 0%	Variabel (tdk stabil) 0%
4. Kecenderungan Jejak	————	————
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (tdk stabil) 0-0	Variabel (tdk stabil) 0-0
6. Level Perubahan	0-0 (=)	0-0 (=)

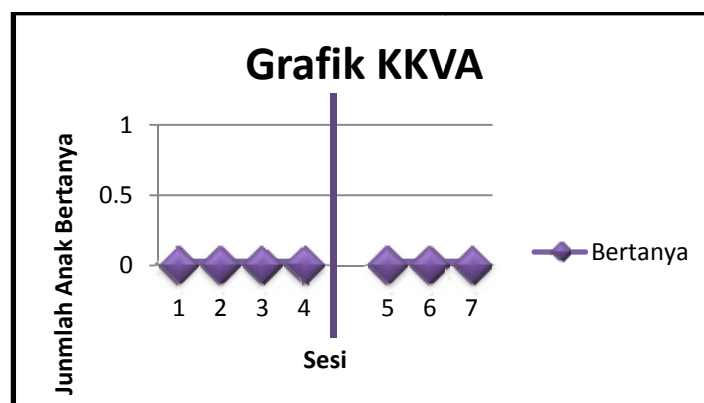
Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan tidak ada perubahan sama sekali antara sebelum diberi metode pembelajaran PECS dengan sesudah diberikan treatment terhadap anak. Dan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek pertama tidak terdapat perubahan antara A1 dengan B1.

Tabel 4.2 tabel analisis antar kondisi aspek jumlah kosa kata anak

Kondisi Yang dibandingkan	B1
	A1 2:1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <hr style="width: 50px; border: 0.5px solid black;"/> (=) </div> <div style="text-align: center;"> <hr style="width: 50px; border: 0.5px solid black;"/> (=) </div> </div> Tidak ada perubahan
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Perubahan Level	(0-0) 0
5. Persentase Overlap	0%

Tabel di atas sudah menjelaskan bahwa tidak terdapat perubahan antara pemberian metode PECS dengan meningkatnya komunikasi verbal anak autis.

4.2 Grafik Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Aspek Jumlah Bertanya



Pada grafik kedua tentang aspek pengukur yang kedua yaitu banyaknya jumlah pertanyaan yang anak ajukan kepada shadow, dalam hal ini juga tidak terdapat perubahan yang dapat dilihat dalam tabel level perubahan dibawah ini.

4.3 tabel analisis dalam kondisi aspek jumlah bertanya anak

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang Kondisi	4	15
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————	————
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tdk stabil) 0%	Variabel (tdk stabil) 0%
4. Kecenderungan Jejak	————	————
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (tdk stabil) 0-0	Variabel (tdk stabil) 0-0
6. Level Perubahan	0-0 (=)	0-0 (=)

Dan untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan tidak adanya perubahan yang signifikan dari adanya treatment metode pembelajaran terapi PECS terhadap kemampuan komunikasi verbal anak autis dilihat dari aspek berapa jumlah anak bertanya sederhana pada orang lain. Hal ini mungkin tidak menunjukkan hasil dikarenakan kondisi subyek yang memang belum bisa bicara, dan mengatakan apapun, selain itu dikarenakan waktu yang terbatas bagi peneliti dalam melakukan treatment kepada subyek.

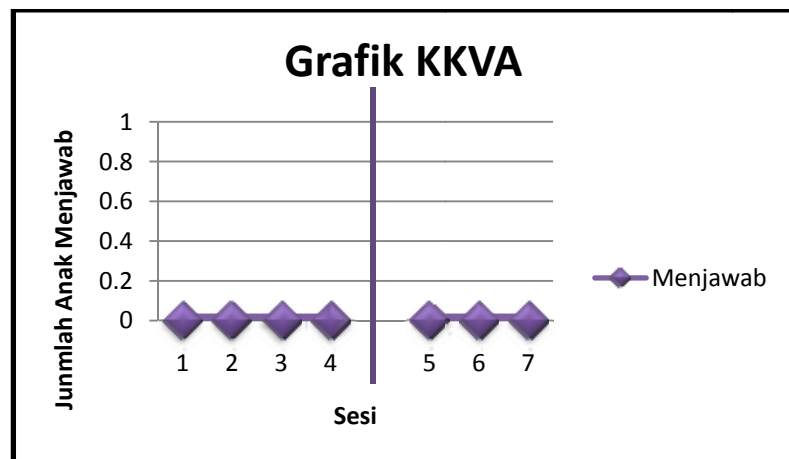
4.4 tabel analisis antar kondisi kemampuan komunikasi verbal anak autis dalam aspek jumlah anak bertanya

Kondisi Yang dibandingkan	B1
	A1 2:1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	———— ———— (=) (=) Tidak ada perubahan
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Perubahan Level	(0-0)

	0
5. Persentase Overlap	0%

Aspek yang ketiga yakni aspek banyaknya jumlah anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, dapat dilihat di grafik di bawah ini bahwa antara masa baseline dan masa treatment menghasilkan jumlah angka yang sama yaitu (0)

4.3 grafik kemampuan komunikasi verbal anak autis dalam aspek jumlah anak menjawab pertanyaan sederhana



Dilihat dari grafik di atas dan di analisis dengan analisis dalam kondisi untuk aspek yang ketiga tidak terdapat perubahan yang signifikan antara masa baseline (A) dan setelah masa treatment dilakukan (B).

4.5 tabel analisis dalam kondisi kemampuan komunikasi verbal anak autis dalam aspek jumlah anak mampu menjawab pertanyaan sederhana

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang Kondisi	4	15
2. Estimasi Kecenderungan Arah	—	—
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel	Variabel

	(tdk stabil) 0%	(tdk stabil) 0%
4. Kecenderungan Jejak	————	————
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (tdk stabil) 0-0	Variabel (tdk stabil) 0-0
6. Level Perubahan	0-0 (=)	0-0 (=)

Didukung dengan hasil analisis antar kondisi yaitu tidak terdapat perubahan arah atau efek dari pemberian metode PECS terhadap meningkatnya komunikasi verbal anak autis, dapat dilihat pada analisis antar kondisi, bahwa arah kecenderungan dan efek treatment menunjukkan hasil yang tetap, (=).

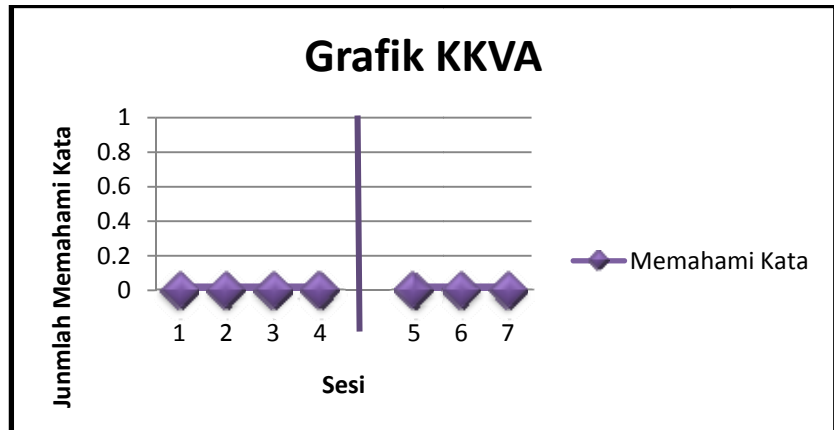
4.6 Tabel analisis antar kondisi aspek jumlah anak menjawab pertanyaan

Kondisi Yang dibandingkan	B1
	A1 2:1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	———— ———— (=) (=) Tidak ada perubahan
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Perubahan Level	(0-0) 0
5. Persentase Overlap	0%

Untuk grafik yang keempat menguraikan tentang aspek seberapa banyak anak mampu memahami sebuah makna dari kata, namun sayang dalam aspek ini juga menyimpulkan bahwasanya tidak ada efek atau tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak autis.

4.4 grafik kemampuan komunikasi verbal anak autisme dalam aspek

Memahami makna dari sebuah kata



Dalam penjelasan analisis dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan kesimpulan yang sama yakni pada level perubahan tidak terdapat perubahan yang signifikan atau dari stabilitas ke stabilitas, sedangkan dalam analisis antar kondisi menunjukkan bahwa arah kecenderungan dan efek terapi menunjukkan arah yang sama hal itu menunjukkan tidak adanya perubahan antara masa sebelum diberikan treatment dan masa setelah diberikannya treatment.

4.7 tabel analisis dalam kondisi aspek jumlah memahami sebuah kata

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang Kondisi	4	15
2. Estimasi Kecenderungan Arah	—	—
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tdk stabil) 0%	Variabel (tdk stabil) 0%
4. Kecenderungan Jejak	—	—
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (tdk stabil) 0-0	Variabel (tdk stabil) 0-0

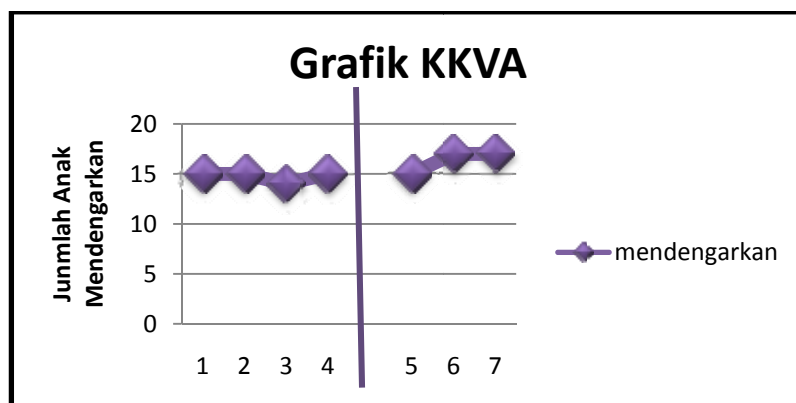
6. Level Perubahan	0-0 (=)	0-0 (=)
---------------------------	------------	------------

4.8 tabel analisis antar kondisi aspek jumlah memahami sebuah kata

Kondisi Yang dibandingkan	B1 A1 2:1
1. Jumlah Variabel	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	— — (=) (=) Tidak ada perubahan
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Perubahan Level	(0-0) 0
5. Persentase Overlap	0%

Grafik yang terakhir yakni menguraikan tentang aspek komunikasi verbal yaitu aspek mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain terutama oleh terapis atau shadow.

4.5 grafik kemampuan komunikasi verbal anak autis dalam aspek kemampuan mendengar anak

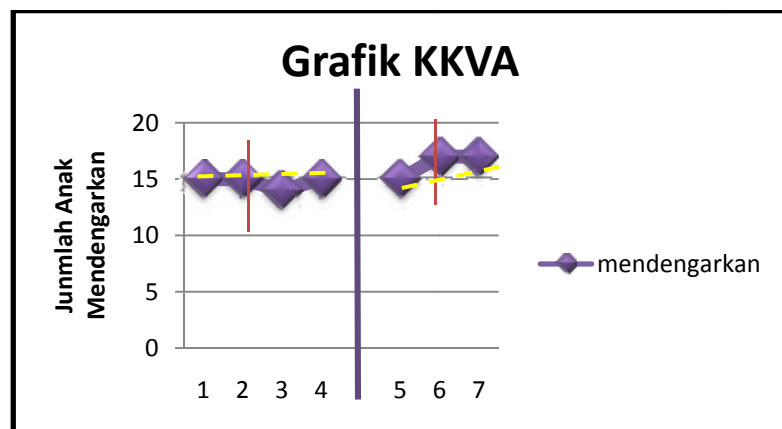


Dalam hal ini metode pembelajaran PECS memberikan hasil yang sedikit memuaskan dikarenakan adanya peningkatan jumlah banyaknya subyek mau mendengarkan perintah yang dikatakan oleh terapis atau orang lain. Setelah melihat grafik 4.5 di atas dapat di analisis dalam kondisi dengan cara mencari tahu dulu panjang kondisi yakni panjang antara masa baseline dan masa treatment

1. Panjang kondisi A1/ 4 B2/13

Setelah mengetahui panjang kondisi langkah selanjutnya mengetahui estimasi kecenderungan arah, hal ini dilakukan dengan cara membagi dua data fase baseline begitu juga dengan fase treatment. Kemudian ditarik garis yang sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu dua bagian, seperti pada grafik dibawah ini.

4.6 grafik analisis dalam kondisi estimasi kecenderungan arah



Garis kuning diatas lah yang menjadu acuan bagaimana arah estimasi kecenderungan arah perubahan dari fase baseline ke fase treatment.

2. Estimasi kecenderungan arah A  B 

Kemudian menghitung kecenderungan stabilitas dengan cara menghitung 15% dari skor tertinggi pada grafik

Skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
15	x	0,15	= 2,25

Lalu dilanjut dengan menghitung mean level dengan cara: menjumlah semua data pada fase baseline dan membagi dengan jumlah sesi fase baseline

$$(15+15+14+15) : 4 = 14,75$$

Menentukan batas atas yaitu mean level + $\frac{1}{2}$ dari rentang stabilitas

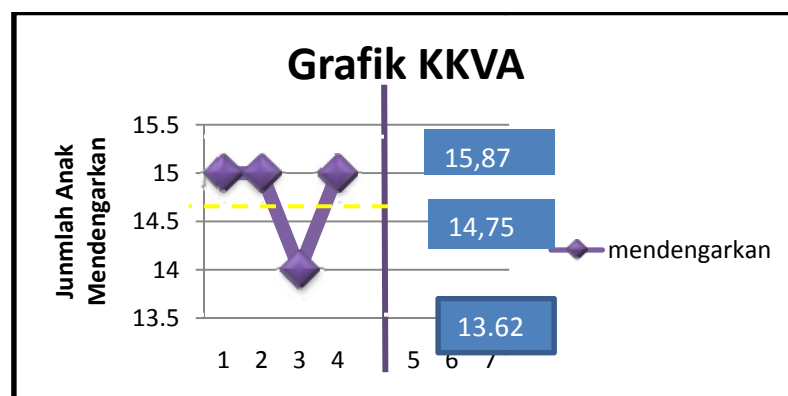
$$14,75 + (\frac{1}{2} \times 2,25) = 15,87$$

Menentukan batas bawah yaitu mean level - $\frac{1}{2}$ dari rentang stabilitas

$$14,75 - (\frac{1}{2} \times 2,25) = 13,62$$

Sehingga tampak pada grafik 4.7 dibawah ini

4.7 grafik menghitung stabilitas



Menghitung presentase data point pada kondisi baseline yang berada dalam rentang stabilitas dengan cara:

Banyaknya point dlm rentang	banyak data point	presentase
4	4	100%

3. kecenderungan stabilitas stabil (100%) stabil (100%)

Menentukan kecenderungan jejak dapat dilihat di kecenderungan arah

4. kecenderungan jejak A  B 

menentukan level stabilitas dan rentang sebagaimana telah di hitung di atas yaitu stabil dengan rentang 14-15

5. Level stabilitas dan rentang	stabil	stabil
	14-15	15-17

Menentukan level perubahan dari menghitung selisih hari pertama dan data terakhir di fase baseline

Data yang besar	-	data yang kecil	presentase
15	-	15	0

Dengan demikian level perubahannya adalah

6. Level perubahan	15-15	17-15
	0	+2

Menentukan level perubahan dengan cara mengambil point terakhir di fase A dan sesi pertama di fase B kemudian hitung berapa selisihnya , untuk disini fase terakhirnya poinnya 15 dan fase pertamanya 15 maka $(15-15)$ sehingga menjadi 0, karena hasilnya nol berarti disini menunjukkan perubahan level yang stagnan atau diam ditempat dan sama saja, kemungkinan adanya kemajuan itu hanya sedikit dan tidak terlihat jelas.

4. Perubahan level	$(15-15)$
	0

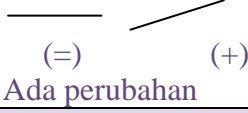
Yang terakhir menentukan overlap data dengan cara melihat batas atas dan batas bawah fase baseline pada analisis kondisi dan, kemudian hitung jumlah point fase B yang masuk dalam range batas atas dan batas bawah kemudian di bagi dengan jumlah sesi fase B dan dikalikan 100

5. Presentase overlap	$1:3 \times 100$	33,33%
-----------------------	------------------	--------

Semakin kecil presentase yang didapat pada overlap menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Dan presentase yang didapat adalah 33,33 % dimana masih hampir $\frac{3}{4}$ dari angka 100% sehingga dapat disimpulkan dalam aspek kemampuan mendengar anak dalam diberikannya intruksi oleh orang lain menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dari intervensi yang diberikan yakni meode pembelajara PECS terhadap salah satu aspek kemampuan komunikasi verbal anak autis.

Semua data di atas disimpulkan menjadi tabel analisis antar kondisi seperti pada tabel 4.10 dibawah ini.

4.10 tabel analisis data antar kondisi kemampuan komunikasi verbal anak dalam aspek kemampuan mendengarkan intruksi dari orang lain

Kondisi Yang dibandingkan	B1
	A1
1. Jumlah Variabel	2:1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	1
3. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	 (=) (+) Ada perubahan
4. Perubahan Level	Variabel ke Stabil
5. Persentase Overlap	(15-15) 0
	33,33%

Dari masing-masing data analisis yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perubahan pada kemampuan mendengar anak yang diberikan treatmen berupa metode pembelajaran PECS.

Analisis grafik dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi, dan analisis visual antar kondisi menyatakan apabila terdapat kecenderungan arah yang meningkat hal itu dapat dikatakan bahwasanya target behavior yang ingin di rubah berhasil atau dalam penelitian ini efektif. Pada penelitian ini terlihat bahwa dari lima aspek sebuah pengukuran komunikasi verbal pada anak autis arah kecenderungan dan efek dari yang diukur menyatakan hasil 0 (=), yang artinya bahwa metode pembelajaran terapi PECS ini tidak efektif pada peningkatan komunikasi verbal pada anak autis.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan grafik deskriptif sederhana (Juang;2006) yang dianalisis melalui analisis visual baik dalam kondisi maupun antar kondisi. Dan setiap aspek pengukur komunikasi verbal anak autis melalui panduan observasi akan dibuatkan satu per satu grafik dan dianalisis sendiri-sendiri dengan analisis dalam kondisi juga antar kondisi.

Setelah pengujian hipotesis dengan grafik deskriptif sederhana, pada analisis visual dalam kondisi maupun antar kondisi pada aspek yang pertama yakni aspek jumlah kosa kata anak menunjukkan bahwasanya level perubahan antara masa baseline (A1) dengan masa treatment (B2) itu nilainya sama yaitu "0" (=) yang berarti tidak ada perubahan dalam penambahan jumlah kosa kata pada anak yang sudah di berikan treatment metode pembelajaran PECS.

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi dalam aspek jumlah banyak bertanya dan menjawab ternyata juga menyimpulkan yang sama yakni pada level perubahan di analisis dalam kondisi juga pada perubahan dan efek di analisis antar kondisi menunjukkan hal yang sama antar masa baseline (A1) dan juga masa treatment (B2) yaitu bernilai 0 (=) yang berarti tidak ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Nilai aspek mendengarkan apa yang diperintahkan memiliki nilai yang berbeda, disini terdapat perubahan meskipun tidak terlalu banyak, hal ini terlihat dalam analisis dalam kondisi pada level perubahan. Dimasa baseline (A1) nilainya adalah "0" namun dimasa treatment (B1) menjadi (+2).

Berdasarkan data di atas menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran PECS secara keseluruhan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis.

C. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan grafik deskriptif sederhana menunjukkan bahwa metode pembelajaran PECS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak autis.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwasanya metode pembelajaran PECS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak autis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya waktu penelitian yang sangat singkat yakni satu bulan kurang untuk mengetahui hasil yang lebih baik lagi dalam hal penelitian eksperimen dengan subyek anak autis apalagi dalam mencoba hal yang baru buat mereka. Karena dibutuhkan waktu untuk adaptasi dengan sesuatu yang baru.

Akan tetapi pada aspek yang terakhir yakni aspek kemampuan mendengar, anak mengalami kemajuan hal ini terlihat dalam analisis dalam kondisi di tabel paling bawah yakni level perubahan disitu tertera bahwasanya ada perbedaan antara pada masa baseline (A1) dengan masa treatment (B2) yaitu mula-mula nilainya "0" menjadi "+2". Selain itu di analisis antar kondisi juga menyatakan bahwa dalam aspek kemampuan mendengar anak mengalami kemajuan meskipun hanya sedikit, yaitu pada arah perubahan dan efek disini arah grafik mengalami kemajuan dengan mengarah ke atas, yang semula arah garis mendatar.

Hasil jumlah banyak nya anak mendengarkan perintah ini di lihat dari anak mulai melakukan proses belajar mengajar (pada masa baseline), dan menghitung jumlah banyaknya anak mau mendengarkan perintah anak di masa treatment dihitung sejak anak diberikan treatment selama satu jam tersebut.

Subyek yang tingkat autistiknya termasuk kategori autisme berat, dengan disertai komorbid dengan hiperaktif menjadikan subyek masih belum bisa bicara sedikitpun, yang dilakukan subyek hanya bersiul ataupun menangis ketika diberikan perintah saat melakukan terapi. Meskipun sudah lama terapi di CAC subyek mengalami kemajuan yang tidak begitu pesat, karena disini peran orang tua dalam menjaga meningkatnya autistik anak masih kurang, hal ini terbukti dari bekal makanan yang subyek bawa, selama melakukan observasi di CAC peneliti mengetahui subyek selalu membawa jelly coklat buatan sendiri atau kue kukus. Padahal untuk anak dengan kecenderungan autisme diusahakan agar berdiet makanan yang berbau coklat, tepung, susu sapi, karena hal itu membuat anak menjadi lebih aktif dan terkadang tantrum.

Menurut penanggung jawab subyek, diketahui bahwa subyek juga sudah lama tidak mengonsumsi obat, dikarenakan harga obat yang didiagnosiskan dokter kepada subyek mahal, lebih dari satu juta per bulannya, orang tua subyek yang penghasilannya cukup merasa keberatan akan biaya obat yang dianjurkan oleh dokter. Hal ini yang membuat anak tidak mau diam dan susah di atur, dan ciri khas autistik yang dimiliki anak menjadi sering muncul tak terkendali.

Setelah diberikan treatment di minggu pertama masih belum tampak perubahan subyek, mungkin disini subyek masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan hal baru, akan tetapi di minggu kedua dan ketiga subyek sudah mulai menunjukkan perubahan, meskipun untuk komunikasi secara verbalnya tidak ada perubahan, dalam sikap kepatuhan subyek juga mengalami kemajuan, dilihat dari berkurangnya tangisan subyek ketika diberikan perintah untuk melakukan treatment.

Berhasil atau tidak nya penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu ;

1. Jangka waktu penelitian

Dalam melakukan penelitian eksperimen dengan subyek autisme memang seharusnya membutuhkan waktu yang cukup lama, minimal lima bulan, barulah disini akan diketahui perubahan anak itu secara signifikan atau keseluruhan atau dapat memastikan bahwasanya penelitian itu pasti berhasil dengan catatan mengetahui bahwa target behavior itu berubah karena treatment yang telah diberikan.

2. Tingkat autistik anak

Untuk memilih subyek penelitian dengan metode eksperimen seyogyanya memilih subyek yang tingkat autistik anak tidak terlalu berat, hal ini dilakukan agar meminimalisir keberhasilan suatu penelitian dalam jangka waktu yang sangat singkat. Tapi jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu minimalnya yaitu 5 bulan mungkin tingkat autistik anak tidak terlalu mempengaruhi.

3. Peran orang tua

Peran orang tua disini adalah peran orang tua di luar terapi yang dilakukan di CAC, yakni terapi biomedik atau obat-obatan yang di berikan ke anak, mampu meminimalisirkan sifat autistik anak sehingga anak dapat selayaknya anak normal sebayanya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran PECS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak autis, akan tetapi salah satu aspek komunikasi verbal yaitu aspek mendengarkan mampu ditingkatkan dengan metode pembelajaran ini dalam jangka waktu yang singkat.